

**KEGIATAN PENDAMPINGAN PROSES BELAJAR
MANDIRI DI MASA PANDEMI TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR DI DUSUN
MANTEN KELURAHAN KARANGTENGAH KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN
TRENGGALEK**

Wahyu Mitasari¹ dan Chusna Apriyanti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: wahyumitasari24@gmail.com¹, chusna.apriyanti@gmail.com²

Abstrak: Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang. Di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar. Permasalahan yang muncul yaitu minimnya akses internet serta sarana pendukung untuk belajar online, keterpaksaan siswa untuk merubah kebiasaan belajar yang terbiasa didampingi oleh guru menjadi belajar secara mandiri. Untuk itu, melakukan pendampingan terhadap proses belajar mandiri siswa selama pandemi menjadi hal yang dibutuhkan agar kesulitan siswa selama belajar online berkurang dan dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Metode belajar yang diterapkan yaitu metode Diskusi Non-Formal. Sedangkan Media Audial dan Visual dipakai untuk menunjang proses belajar. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan dengan tiga tahap, yaitu 1) memberikan pre-test sederhana tentang materi yang akan diajarkan, 2) mendiskusikan materi belajar, 3) memberikan soal evaluasi sederhana. Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Indikator yang digunakan yaitu selisih poin antara jawaban soal pre-test dengan poin jawaban soal evaluasi. Program pendampingan belajar ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi dan memecahkan permasalahan dalam proses belajar.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Diskusi Non-Formal, Pengabdian Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan berimplikasi terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang baik dan berkualitas seharusnya mampu diserap dengan baik oleh para siswa. Pendidikan

tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran sebagai formalitas dunia Pendidikan, namun juga harus menuntut kephahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Peran seorang pendamping dalam proses belajar juga akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Namun, di masa pandemi

Covid-19 yang hingga saat ini masih membelenggu berbagai aktivitas termasuk pembelajaran tatap muka, membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru secara *online*.

Permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya akses dan sarana untuk belajar secara *online*, khususnya bagi siswa yang tinggal di pedesaan. Akses internet di pedesaan tak semudah di perkotaan. Siswa yang tinggal di pedesaan harus membutuhkan usaha yang lebih sulit untuk mendapatkan akses internet, seperti harus mencari tempat yang lebih tinggi untuk mendapatkan sinyal internet. Selain itu, banyak siswa yang tidak mempunyai fasilitas laptop atau computer. Hal tersebut membuat siswa harus mengikuti pembelajaran *online* melalui *Handphone*. Belajar menggunakan *Handphone* menuntut siswa untuk lebih fokus dan mandiri. Sayangnya, sarana *handphone* tersebut tidak cukup efektif membuat siswa paham terhadap materi pembelajaran seperti halnya ketika didampingi oleh guru. Selain itu hal yang menjadi hambatan adalah orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anakanak. Sedangkan dari segi guru, guru menjadi melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring (Anugrahana, 2020).

Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak

sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga (Cahyati & Kusumah, 2020). Untuk itu siswa membutuhkan pendamping selama melakukan pembelajaran *online*. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk mewedahi berbagai pertanyaan dan kesulitan yang dialami siswa selama melakukan proses belajar, sehingga tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran akan meningkat karena tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar selama pandemi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua minggu, dari tanggal 17 Agustus 2020 sampai 31 Agustus 2020. Metode belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pendampingan ini yaitu metode Diskusi Non-Formal. Metode diskusi ini merupakan metode belajar yang erat kaitannya dengan pemecahan suatu masalah. Antara pendamping dengan murid dapat melakukan interaksi yang bersifat non-formal. metode diskusi non-formal juga sangat cocok dipakai dengan jumlah anggota belajar yang tidak terlalu banyak, sehingga interaksi dan komunikasi lebih efektif. Media yang digunakan dalam proses pendampingan belajar yaitu media audial dan visual dengan tujuan agar siswa lebih mudah menyerap materi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pendampingan belajar terhadap siswa sekolah dasar di dusun Manten desa Karangtengah kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek dilaksanakan dalam kurun waktu dua minggu, yaitu pada tanggal 17 Agustus hingga 31 Agustus 2020. Pengelolaan waktu dilakukan dengan tiga kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu hari Senin, Rabu, dan Sabtu, dengan durasi belajar setiap pertemuan adalah 60 menit. Siswa yang mendapatkan pendampingan adalah tiga orang siswa kelas V Sekolah Dasar yang bernama Putri Qomariah (11 tahun), Ariel Irfansyah (10 tahun), dan Angga Saputra (11 tahun). Pada proses pendampingan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu :

1. *Pre-Test* sederhana tentang materi yang akan didiskusikan.

Tujuan dari pemberian soal *Pre-Test* adalah sebagai indikator hasil peningkatan pengetahuan siswa sebelum mendapatkan pendampingan belajar mandiri dengan sesudah mendapatkan pendampingan. Soal yang disusun berkaitan dengan materi yang akan dipelajari selama kurun waktu dua minggu, yaitu materi Bahasa Inggris pada bab *Short Dialogue*. *Pre-Test* berisi :

1. *A : Hello, what is your full name?*
B :
2. *C : How old are you?*
D :

3. *E :*
F : My hobby is reading and singing.
4. *G : What is your favorite food?*
H :
5. *I : What is your hobby?*
J :

Hasil dari pre tes menunjukkan data poin sebagai berikut :

NAMA	POIN JAWABAN PRE-TEST
Ariel Irfansyah	2
Putri Qomariah	4
Angga Saputra	1

Dari data diatas menunjukkan bahwa siswa belum menjawab soal dengan tepat, sehingga hanya mendapatkan sedikit poin untuk jawaban *Pre-Test* yang tepat.

2. Mendiskusikan materi belajar.

Materi pembelajaran *Short Dialogue* berisi tentang bagaimana menggunakan Bahasa Inggris yang baik dan benar ketika melakukan percakapan sederhana. Percakapan berisi tentang topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti makanan, hobi, aktivitas, dan lain-lain. Proses belajar dilakukan dengan memberikan satu topik yang akan dijadikan bahan untuk diskusi. Topik yang dipilih yaitu *Favorite Food*.

Pendamping memberikan pertanyaan dalam Bahasa Indonesia tentang makanan kegemaran masing-

masing siswa. Satu per satu siswa diminta
untuk memberikan alasan mengapa

mereka menyukai makanan tersebut. Ketika sedang menyebutkan makanan kegemaran dan juga alasan, pendamping meminta siswa untuk mencatat kata per kata. Masing-masing kata akan dicari terjemahannya dalam kamus Bahasa Inggris. *Vocabulary* (kosa kata) akan dihafal oleh siswa secara bersama-sama melalui proses pengucapan yang berulang-ulang. Setelah siswa memahami berbagai kosa kata yang akan digunakan, kemudian siswa menyusun pertanyaan dan jawaban sederhana hingga membentuk *Short Dialogue*.

Media visual yang digunakan yaitu berupa video percakapan sederhana antara dua orang menggunakan Bahasa Inggris disertai dengan terjemahan video. Siswa mengamati video yang ditayangkan untuk kemudian diminta memberikan pertanyaan dalam Bahasa Indonesia. Dua dari tiga siswa bertanya tentang apa arti dari masing-masing kata yang mereka ucapkan dalam video. Siswa mengingat kembali *Vocabulary* (kosa kata) yang telah mereka hafal untuk kemudian menterjemahkan maksud dari video yang ditonton. Media audial yang digunakan berupa audio pelafalan dari setiap kosa kata yang sedang dihafal, sehingga siswa akan mampu mengucapkan pelafalan kata (*Pronunciation*) dengan tepat.

3. Soal Evaluasi Sederhana.

Soal evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana yang sama dengan soal *Pre-Test*. Hasil poin yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pendampingan belajar mandiri adalah sebagai berikut :

NAMA	POIN JAWABAN EVALUASI
Ariel Irfansyah	4
Putri Qomanah	5
Angga Saputra	5

Berdasarkan poin soal evaluasi diatas, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal menjadi mudah dan memahami maksud dari pertanyaan. Berbagai kosa kata yang dihafal akan mempermudah siswa untuk menterjemahkan, sehingga mereka mampu menjawab soal dengan tepat.

PENUTUP

Adapun simpulan yang dapat ditarik setelah pelaksanaan pendampingan proses belajar mandiri ini adalah sebagai berikut :

1. Program pengabdian berupa pendampingan terhadap proses pembelajaran anak secara mandiri ini berjalan lancar dan baik. Program ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana menterjemahkan kata dalam Bahasa Inggris sehingga mengerti maksud dari sebuah kalimat sederhana.

2. Program pendampingan yang dilaksanakan mampu membuat siswa belajar untuk memecahkan suatu topik

3. permasalahan dalam proses belajar. Hal tersebut akan mempengaruhi siswa untuk berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar secara mandiri.
4. Program pendampingan belajar telah melatih siswa untuk merasa ingin tahu tentang permasalahan lain yang berkaitan dengan topik belajarnya, sehingga siswa akan terdorong untuk berusaha memahami materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6.
<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>